

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hak tingkat hidup yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan dirinya dan keluarganya merupakan hak asasi manusia yang diakui oleh segenap bangsa-bangsa diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Setiap orang berhak atas derajat hidup yang yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan dirinya dan keluarganya termasuk hak pangan, pakaian, perumahan dan perawatan kesehatan serta pelayanan sosial yang diperlukan dan berhak atas jaminan pada saat menganggur, menderita sakit, cacat, menjadi janda/duda, mencapai usia lanjut atau keadaan lainnya yang mengakibatkan kekurangan nafkah yang berada diluar kekuasaanya.[1]

BPJS Kesehatan dalam menetapkan kebijakan penentuan kelas perawatan untuk rawat inap bagi peserta antara lain :

1. Kelas I, II, & III berlaku bagi peserta mandiri kriteria berdasarkan besaran iuran.
2. Bagi PNS Golongan I, Golongan II, dan Anggota TNI/Polri yang setara beserta anggota keluarganya di ruang perawatan Kelas II
3. Bagi PNS Golongan III, Golongan IV dan Anggota TNI/Polri yang setara beserta anggota keluarganya di ruang perawatan Kelas I

Untuk dapat tercatat sebagai anggota masyarakat harus mendaftar melalui kantor BPJS Kesehatan dengan membawa kartu identitas (KTP) serta pas foto. Setelah mengisi formulir pendaftaran dan membayar iuran lewat bank (BRI, BNI dan Mandiri), calon anggota akan mendapat kartu BPJS Kesehatan yang bisa langsung digunakan untuk mendapat pelayanan kesehatan. Untuk penentuan kelas perawatan itu langsung dari BPJS Kesehatan, rumah sakit hanya mengikuti kelas perawatan yang dimiliki oleh orang tersebut. Metode yang dilakukan dalam menentukan kelas perawatan ini untuk lebih menguatkan dengan keputusan yang sudah ditentukan oleh pihak BPJS Kesehatan. Dari pihak rumah sakit tidak mempunyai wewenang untuk memutuskan peserta BPJS Kesehatan dalam menentukan kelas perawatannya.

Sistem ini dirancang dengan menggunakan metode Forward Chaining Karena mampu menyeleksi alternative terbaik dari sejumlah alternative. Untuk efisiensi waktu dalam menentukan kelas peserta BPJS kesehatan diperlukan penggunaan sistem pendukung keputusan yang baik. Pembuatan sistem pendukung keputusan bertujuan untuk mempercepat proses penentuan kelas di BPJS Kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana efektifitas Metode Forward Chaining dalam menentukan kelas perawatan bagi peserta BPJS Kesehatan”

1.3 Batasan Masalah

1. Metode yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini adalah Forward Chaining
2. Atribut yang digunakan iuran, pekerjaan, jenis pekerjaan, golongan, dan gaji

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Bertujuan untuk Membangun sistem pendukung keputusan untuk mempercepat penentuan kelas perawatan bagi peserta pada BPJS Kesehatan.

1.4.2 Manfaat

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan teori Forward Chaining yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Dapat mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan

1.5 Metodologi Penelitian

1. Metode Observasi

Metode ini diterapkan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada proses penentuan kelas perawatan guna mendapatkan gambaran jelas dan terkait terhadap permasalahan sehingga dapat

diketahui kebutuhan yang diperlukan, dimana observasi meliputi pengumpulan data dan informasi, software, membuat tampilan yang interaktif dan *user friendly*.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab langsung pada study kasus yang terkait. Penulis Melakukan wawancara pada tanggal 22 Desember 2017, informasi yang penulis peroleh yaitu pihak BPJS Kesehatan pamekasan menyediakan dua kelas yakni kelas 1 dan juga kela 2 pada BPJS Kesehatan juga tersedis golongan-golongan yanitu golongan 1, golongan 2, golongan 3 serta golongan 4. Dimana golongan 1 & 2 untuk mereka yang memiliki gaji lebih dari Rp.4.000.000.00 sedangkan golongan 3 & 4 untuk mereka yang memiliki gaji kurang dari Rp.4.000.000.00.

3. Metode Analisis

Menganalisis masalah-masalah yang akan disajikan dan mengumpulkan data atau informasi.

4. Metode pengembangan Sistem

Metode ini diterapkan pada saat sistem yang sudah ada masih kurang maksimal. Dengan metode sistem akan semakin berkembang sesuai dengan keinginan instansi.

5. Metode Evaluasi Sistem

Dengan menggunakan metode ini sistem dievaluasi bagian mana sajakah yang harus ditambah ataupun dikurangi.

6. Penyusunan laporan

Tahap terakhir adalah tahap dimana semua tahap yang sebelumnya telah selesai dan yang dilakukan sebelumnya adalah membuat laporan tentang program yang diajukan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan buku tugas akhir, maka dalam hal ini penulis membagi dalam beberapa bab, serta memberikan gambaran secara garis besar isi dari tiap-tiap bab.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan. Batasan masalah berfungsi untuk membatasi penelitian agar tidak terlalu luas dan menentukan secara spesifik area pembahasan yang dilakukan.

Bab II Teori Penunjang

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang dijadikan acuan dalam pembangunan aplikasi dan penyelesaian masalah.

Bab III Analisis dan Perancangan Sistem

Bab ini berisikan tentang analisa kebutuhan *hardware* maupun *software*, perancangan sistem dari memulai aplikasi sampai selesai.

Bab IV Implementasi Program

Bab ini berisi tentang rancang bangun yang telah dikerjakan kemudian dianalisa serta diuji kelayakan dari sistem tersebut, sehingga menghasilkan kesimpulan dari sistem yang telah dibuat.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil rancangan yang telah dibuat serta saran dalam pengembangan rancangan tersebut.